

Pengaruh Pijat Perineum terhadap Laserasi Perineum pada Ibu Bersalin

Villa Yulinar S¹, Shinta Novelia^{2*}, Rukmaini³

^{1,2,3}Prodi Sarjana Terapan Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nasional Jakarta
Jl. Harsono RM No. 1 Ragunan, Jakarta Selatan, 12550, DKI Jakarta, Indonesia

*Email Korespondensi : shintanovelia@civitas.unas.ac.id

Submitted: 26/08/2022

Accepted: 01/09/2023

Published: 18/09/2023

Abstract

Perineal laceration will cause bleeding during delivery, causing maternal death. A stiff perineum is an indication for an episiotomy. The occurrence of a very broad perineum can cause heavy bleeding in the mother during childbirth. Destination this study aims to determine the effect of perineal massage on perineal lacerations in women giving birth between the experimental group and the control group at the Sindang Jaya Public Health Center. This quasi-experimental research uses an Experiment and Control Group design. The population in this study were pregnant women in the third trimester with gestational age <34 weeks. The research instrument consisted of a checklist and a partograph as a measuring tool. Data were analyzed using normality test. Result a P Value of 0.000 (<0.05) meaning that there was a significant difference between lacerations in the experimental group and the control group. Conclusions and recommendation is perineal massage for pregnant women able to prevent perineal laceration during labor. This perineal massage can be applied in private midwifery practices or carried out by patients themselves at home regardless of parity.

Keywords: *perineal massage, perineal laceration*

Abstrak

Laserasi perineum akan menyebabkan perdarahan saat persalinan sehingga menyebabkan kematian ibu. Perineum yang kaku merupakan salah satu indikasi dilakukannya episiotomi. Terjadinya laserasi perineum yang sangat luas derajatnya dapat menimbulkan perdarahan hebat pada ibu saat persalinan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pijat perineum terhadap laserasi perineum pada ibu bersalin antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di Puskesmas Sindang Jaya. Penelitian Quasi-Experiment ini menggunakan rancangan Eksperiment and Control Group. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester III dengan usia kehamilan <34 minggu. Instrumen penelitian terdiri dari daftar ceklis dan partograf sebagai alat ukur. Data dianalisis menggunakan uji Normalitas. Hasil penelitian menunjukkan nilai P Value 0.000 (<0,05) artinya ada perbedaan yang signifikan antara laserasi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kesimpulan dan Saran yaitu pijat perineum pada ibu hamil mampu mencegah laserasi perineum saat persalinan. Pijat perineum ini dapat diaplikasikan di praktik bidan swasta maupun dilakukan oleh pasien sendiri di rumah dengan tidak memandang paritas.

Kata Kunci: laserasi perineum, pijat perineum

PENDAHULUAN

Robekan perineum terjadi secara spontan maupun sengaja digunting untuk melebarkan janin lahir saat persalinan dan karena perineum yang kaku). Robekan

perineum yang terjadi saat persalinan menyebabkan 40%-60% terjadinya perdarahan pasca salin (Munikasari, et al 2018). Berbagai macam metode alternative untuk mengurangi robekan perineum saat hamil adalah melakukan

senam hamil, yoga prenatal, dan pijat perineum (perineum massage). Robekan Perineum adalah perdarahan yang terjadi dimana plasenta telah lahir secara lengkap dan kontraksi rahim baik, maka dapat dipastikan bahwa perdarahan berasal dari perlukaan jalan lahir. Biasanya perdarahan bersumber dari berbagai organ diantaranya vagina, perineum, portio, serviks dan uterus. Robekan perineum merupakan perdarahan Pasca Persalinan (PPP) yang merupakan komplikasi terbanyak pada saat persalinan yang menyebabkan Angka Kematian Ibu (Munikasari, et al 2018).

Menurut data *World Health Organization* (WHO), Angka Kematian Ibu di dunia pada tahun 2017 adalah 295 per 100.000 kelahiran hidup. Angka kematian ibu di sebabkan karena komplikasi saat kehamilan dan persalinan. Angka kematian ibu di Afrika dan Asia Selatan menyumbang AKI 254.000 kematian 86%, di Asia angka kematian ibu sebanyak 58.000 kematian ibu (WHO, 2018).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2017 Angka Kematian Ibu (AKI) pada tahun 2015 yang tercatat hasil Sensus Penduduk Antar Survei (SUPAS) sebanyak 305 per 100.000 kelahiran hidup, Angka Kematian Ibu turun dari 4.999 kasus di tahun 2015 menjadi 4.912 kasus di Tahun 2016 dan di tahun 2017 sebanyak 1.712 kasus. Target SDGs (Sustainable Development Goals) tentang Angka Kematian Ibu (AKI) pada tahun 2030 yaitu mengurangi angka kematian ibu hingga dibawah 70 per 100.000 kelahiran (Kemenkes RI, 2017).

Menurut Dinkes Provinsi Banten jumlah kasus kematian ibu di Banten masih tinggi. Angka Kematian Ibu di Provinsi Banten tahun 2017 yaitu 226 dan meningkat pada tahun 2018 terdapat 247 kasus. Kabupaten/kota dengan kasus kematian ibu tertinggi adalah Kabupaten Serang yaitu 58 kasus, diikuti Kabupaten Tangerang 43 kasus, dan Lebak 40 kasus.

Kabupaten/kota dengan kasus kematian ibu terendah adalah Kota Tangerang yaitu 7 kasus, diikuti Kota Cilegon 12 kasus, dan Kota Serang 13 kasus. Penyebab kematian ibu disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya perdarahan 38% dan hipertensi dalam kehamilan 19% (Dinkes Banten, 2018). Angka Kematian Ibu (AKI) di Kabupaten Serang pada Tahun 2017 terdapat 38 kasus, tahun 2018 terdapat 58 kasus dan tahun 2019 sebanyak 55 kasus, Adapun penyebab kematian ibu di Kabupaten Serang disebabkan oleh perdarahan 13% (Robekan perineum 3-4%), hipertensi dalam kehamilan 11%, infeksi 4%, gangguan sistem perdarahan 5% dan lain-lain 15%. (Dinkes Banten, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian Candrayanti, L. (2019) yang berjudul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ruptur Perineum Pada Ibu Bersalin Normal di Rumah Sakit Bhayangkara Mappaouddang Makassar ", Ruptur Perineum merupakan salah satu masalah dalam persalinan dan penyebab kedua perdarahan setelah atonia uteri. Menurut WHO pada tahun 2018 terjadi 2,7 juta kasus Ruptur Perineum pada ibu bersalin. Faktor- faktor yang dapat menyebabkan terjadinya ruptur perineum adalah paritas, jarak kelahiran, berat badan bayi, pimpinan persalinan tidak sebagaimana mestinya, umur, ekstrasi cunam, ekstrasi vakum, trauma alat dan episiotomi

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan pada bulan Januari tahun 2020 yang diperoleh dari rekam medik RSUD dr. Dradjat Prawiranegara pada tahun 2017 jumlah ibu yang mengalami robekan perineum sebanyak 545 orang dari 1.120 ibu bersalin (48%) sedangkan pada tahun 2018 jumlah ibu bersalin yang mengalami robekan perineum sebanyak 555 orang dari 1.260 ibu bersalin (44%), dan pada tahun 2019 jumlah ibu bersalin yang mengalami robekan perineum sebanyak 550 orang dari 1.212 ibu bersalin (45,4%)

didapatkan hasil bahwa terjadi peningkatan sebanyak 1,4% (RSUD dr Dradjat Prawiranegara, 2019). Penyebab Angka Kematian Ibu (AKI) di RSUD dr. Dradjat Prawiranegara disebabkan oleh perdarahan (42%), eklampsia (13%), aborsi (11%), infeksi (10%), partus lama (9%), dan lain-lain (15%) dari 32 kasus kematian yang ada. Kasus kematian akibat perdarahan karena robekan perineum sebanyak 6 orang merupakan penyebab komplikasi setelah persalinan yang merupakan penyebab utama kematian (RSUD dr Dradjat Prawiranegara, 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pijat perineum terhadap laserasi perineum pada ibu bersalin di Unit Pelaksana Teknis Puskesmas sindang Jaya Kabupaten Tangerang Provinsi Banten tahun 2022.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan *Quasi eksperiment* dengan rancangan *eksperiment and control group*. Sampel penelitian semua ibu hamil yang merencanakan persalinan di UPT Puskesmas Sindang Jaya periode Maret sampai Juli tahun 2022 sebanyak 30 orang. Peneliti menggunakan teknik *total sampling*, dimana teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Jadi sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 30 orang.

Instrument yang digunakan adalah lembar checklist, partograf. Analisa data penelitian ini menggunakan analisa data univariat, dimana menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variabel dan Analisa data bivariat menggunakan uji statistik *Mann Whitney* dengan derajat kemaknaan signifikan 0,05 untuk mengetahui pengaruh antara variabel (Notoatmodjo, 2018).

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Laserasi Perineum pada Kelompok Eksperimen

Laserasi Perineum	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Tidak ada laserasi	12	80
Derajat 2	3	20
Total	15	100

Berdasarkan hasil tabel 1., menunjukkan bahwa dapat disimpulkan dari 15 orang mayoritas responden yaitu sebanyak 12 orang (80%) tidak mengalami luka laserasi perineum.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Laserasi Perineum pada Kelompok Kontrol

Laserasi Perineum	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Tidak ada laserasi	1	6,7
Derajat 2	14	93,3
Total	15	100

Berdasarkan hasil tabel 2., menunjukkan bahwa dari 15 orang mayoritas responden yaitu sebanyak 14 orang (93,3%) mengalami luka laserasi perineum derajat II.

Tabel 3. Perbedaan Laserasi pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Pijat Perineum	N	M	M	Me	Std. Deviat	p value
Kelompok Intervensi	15	0	2	0,40	0,828	0,000
Kelompok Kontrol	15	0	2	1,87	0,516	

Berdasarkan hasil tabel 3., menunjukkan bahwa rata-rata robekan perineum pada ibu yang dilakukan tindakan pijat adalah 12. Sedangkan rata-

rata robekan perineum pada ibu yang tidak dilakukan tindakan pijat adalah 14. Hasil uji statistik *Mann Whitney* diperoleh nilai *P value* yaitu 0,000 ($<0,05$) maka H_0 ditolak, artinya ada perbedaan yang signifikan antara laserasi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Nilai minimum dari kelompok intervensi dan kelompok kontrol memiliki nilai 0 dan memiliki nilai rata-rata kelompok intervensi 0,40 dan kelompok kontrol memiliki nilai 1,87. Dalam hal ini kelompok kontrol memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi daripada nilai intervensi karena mengandung rata-rata memiliki derajat 2 dikarenakan tidak melakukan pijat perineum.

PEMBAHASAN

Laserasi Perineum pada Kelompok Eksperimen

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden pada kelompok kontrol mengalami luka laserasi perineum derajat II, dan responden yang tidak mengalami luka laserasi perineum lebih sedikit. Laserasi adalah robeknya atau koyaknya jaringan secara paksa. Laserasi perineum adalah luka pada perineum yang diakibatkan oleh rusaknya jaringan secara alamiah karena proses desakan kepala janin atau bahu pada saat proses persalinan (Wiknjosastro, 2019).

Teori dalam buku JNPK-KR menyatakan laserasi derajat II adalah robekan perineum yang terjadi lebih dalam, yaitu selain mengenai mukosa vagina, komisura posterior, kulit perineum juga otot perineum. Menurut Vitrisia pada penelitiannya yang berjudul “Penerapan Pijat Perineum Untuk Mengurangi Rupture Perineum Saat Persalinan di Klinik Pratama Persobo 2017” menyatakan biasanya perineum robek dan paling sering terjadi ruptur perineum derajat I dan derajat II, sedangkan perineum yang kaku dapat menghambat persalinan kala II yang meningkatkan

resiko kematian bayi dan menyebabkan kerusakan jalan lahir yang luas.

Penelitian ini sangat bertolak belakang dengan teori (Istiana, 2018) menyatakan cara menghindari laserasi jalan lahir saat persalinan yaitu sering latihan kegel agar liang vagina lebih lentur dan lunak. Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Hayati, 2019) yang setelah melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan Hasil Masase Perineum dan Kegrel Exercise terhadap Pencegahan Robekan Perineum pada Persalinan di BPS daerah Semarang tahun 2019” menyatakan bahwa pijat perineum lebih berpengaruh sebagai cara mencegah laserasi perineum dibandingkan senam kegel.

Menurut pendapat peneliti perbedaan hasil tersebut diduga disebabkan oleh faktor resiko terjadinya laserasi perineum, misalnya seperti, paritas, usia ibu, berat badan janin lahir mungkin terlalu besar dan jarak kelahiran yang terlalu jauh maupun terlalu dekat. Selain itu dari sisi asupan gizi juga sangat mempengaruhi jaringan perineum, misalnya ibu yang sering makan sayuran dan yang tidak bisanya terlihat apabila saat mempunyai luka perineum, ibu yang sering mengkonsumsi sayur tidak gampang rapuh ketika dijahit dibandingkan dengan ibu yang jarang atau bahkan tidak suka mengkonsumsi makanan berserat seperti sayuran dan buah-buahan. Kurangnya asupan gizi ini dikaitkan dengan kurangnya faktor ekonomi sehingga tidak mampu memenuhi asupan makanan yang bergizi selama hamil. Kemudian budaya yang dianut masyarakat wilayah kerja Puskesmas Sindang Jaya pun masih menganggap bahwa banyak anak banyak rezeki sehingga banyak ibu hamil yang berusia lebih dari 35 tahun yang sebenarnya sudah merupakan resiko tinggi untuk menjalani sebuah kehamilan seperti teori dalam buku (Manuaba, 2018) yang menyatakan pada usia > 35 tahun fungsi

reproduksi seorang wanita sudah mengalami penurunan dibandingkan fungsi reproduksi normal sehingga kemungkinan untuk terjadinya komplikasi pasca persalinan terutama perdarahan yang diakibatkan oleh ruptur perineum.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di UPT Puskesmas Sindang Jaya Kabupan Tangerang, diketahui bahwa kejadian laserasi perineum spontan terjadi karena faktor paritas, usia ibu, berat badan janin, asupan gizi ibu saat hamil, dan masih eratnya budaya setempat yang dianut hingga kini oleh masyarakat sehingga masih banyak responden yang mengalami luka laserasi perineum. Hal ini sama dengan pengamatan nakes lainnya yang mengatakan bahwa banyaknya ibu yang mengalami laserasi perineum di UPT Puskesmas Sindang Jaya adalah karena faktor suku, usia ibu, jenis jaringan perineum. Hal ini sesuai dengan teori tentang faktor yang berhubungan dengan terjadinya laserasi perineum spontan seperti yang telah disebutkan diatas.

Oleh karena itu bidan diharapkan dapat belajar mencoba teknik pijat perineum agar dapat mencontohkan teknik tersebut pada ibu hamil yang mendekati usia kehamilan trimester III dan memastikan bahwa hal tersebut diaplikasikan pasien di rumah, karena jika saat persalina tidak terjadi robekan sama saja meringankan tugas kita saat menolong persalinan dan meminimalisir tindakan episiotomi. Menurut penelitian Dartiwen, 2019 dalam jurnalnya yang berjudul "Pengaruh Pemijatan Perineum Pada Primigravida Terhadap Kejadian Laserasi Perineum Saat Persalinan Di BPM Puskesmas Margadadi Indramayu Tahun 2018" menyatakan bahwa Perineal Massage (pijat perineum) bisa menjadi salah satu teknik yang akan mengurangi kebutuhan akan episiotomi.

Perbedaan Laserasi Perineum Pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Dari hasil uji *Mann Whitney* yang dilakukan dengan tingkat kepercayaan 86% didapatkan hasil yang signifikan pada perbedaan tingkat laserasi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan nilai (P Value = 0,000). Yang artinya ada perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok perlakuan ini. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Destiani (2018), Kelompok eksperimen yang dilakukan pijat perineum sebanyak 20 % yang mengalami episiotomi dan laserasi perineum tingkat II, sedangkan 93.3% dari kelompok kontrol mengalami episiotomi dan luka laserasi pada tingkat II atau lebih.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Dr. Robert Bradley, seorang DSOG dalam bukunya " Husband Coached Childbirth" menjelaskan bahwa perineum massage adalah salah satu cara yang paling efektif untuk menghindari terjadinya laserasi pada perineum. Setelah diberikan pijatan perineum diharapkan akan menambah elastisitas perineum dan mencegah atau memperkecil kejadian laserasi perineum pada ibu bersalin. Hal ini sesuai dengan penelitian (Masita, 2020).

Hal ini berbeda dengan teori (Anggraini, 2019) yang mengatakan beberapa cara menghindari laserasi jalan lahir saat persalinan yaitu sering latihan kegel agar liang vagina lebih lentur dan lunak. Sering jongkok agar panggul serta bagian kewanitaan lebih terlatih. Bayi tidak terlalu besar. Sabar dan tidak terburu-buru mengejan saat persalinan agar kepala bayi turun dengan perlahan-lahan. Saat persalinan rileks, tidak tegang, tersenyum dan melemaskan rahang mulut bagian bawah. Saat persalinan jangan angkat pantat kekanan dan kekiri, tetap tenang dan terkendali. Penolong persalinan harus sabar dan menahan perineum dengan baik.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di Puskesmas Sindang Jaya Kabupaten Tangerang, ibu yang mengalami laserasi perineum terjadi karena sebenarnya setiap wanita yang melahirkan selalu mempunyai resiko laserasi perineum, maka itu pada saat persalinan harus ada kerjasama yang baik antara pasien dengan bidan supaya hal hal seperti diatas dapat dikondisikan. Faktor paritas dan pertolongan persalinan nakes juga sangat berpengaruh dalam hal tersebut. Semakin tua umur ibu hamil dengan paritas yang tinggi tenaganya akan berkurang saat persalinan. Sebagai nakes banyak cara yang dilalui untuk mendidik masyarakat supaya hal hal yang tidak diinginkan tersebut tidak terjadi maka kita ada baiknya masyarakat juga menerima pendidikan kesehatan yang disampaikan nakes

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan laserasi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol artinya pijat perineum mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laserasi perineum.

SARAN

Bagi Puskesmas Sindang Jaya perlu peningkatan program kesehatan dalam bidang kebidanan khususnya pemeriksaan ANC, saat konseling ditambahkan informasi tentang teknik-teknik untuk persiapan persalinan saat usia kehamilan ibu mendekati trimester III, bagaimana cara melakukan pijat perineum dan apa saja manfaat yang didapatkan jika menerapkannya secara rutin dapat mencegah terjadinya laserasi perineum saat persalinan. Bagi Bidan diharapkan dapat memberikan masukan bagi ibu hamil dan mencoba belajar teknik pijat perineum untuk memperkenalkan teknik pijat perineum sebagai upaya pencegahan laserasi saat persalinan pada ibu hamil.

Bidan dapat mencontohkan kepada ibu dan suami bagaimana teknik pijat tersebut dan mengevaluasi bahwa ibu dan suami dapat mengaplikasikannya dirumah. Bagi ibu hamil yang mendekati usia kehamilan trimester III dianjurkan untuk mengembangkan pengetahuan tentang Pijat perineum ini aman dilakukan bagi ibu hamil, kemudian mengaplikasikan teknik tersebut sebagai upaya pencegahan laserasi perineum dan ibu dapat mengikutsertakan suami dalam kegiatan tersebut.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada allah SWT yang telah meridhoi dan memberikan saya kelancaran dalam menyusun jurna penelitian ini, tak lupa juga kepada orangtua, dosen pembimbing, dosen penguji dan kerabat yang telah mendoakan dan membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. M. S, et al. (2021). Metodologi Penelitian Kesehatan. Yayasan Kita Menulis.
- Anggraini, Y, Dkk. (2015). Hubungan Pijat Perineum Dengan Robekan Jalan Lahir Pada Ibu Bersalin Primipara Di Bpm Kecamatan Metro Selatan Kota Metro, Poltekkes Tanjung Karang, Lampung : *Diunduh Tanggal 25 April 2022 Pukul 21.00 Wib*
- Astuti, D. (2017). Tehnik Massage Punggung Untuk Mengurangi Nyeri Persalinan Kala I. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 8(2), 100-106.
- Candrayanti, L. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ruptur Perineum Pada Ibu Bersalin Normal Di Rumah Sakit Bhayangkara Mappaouddang Makassar Tahun 2014. *Journal Of Islamic Medicine*, 3(2), 9-16.
- Dartiwen, Dkk. (2015). Pengaruh Pemijatan Perineum Pada Primigravida Terhadap Kejadian Laserasi Perineum Saat Persalinan Di Bidan Praktik Mandiri (Bpm) Wilayah Kerja Puskesmas Margadadi Kabupaten Indramayu

- Tahun 2015, Stikes Indramayu, Jawa Barat : *Diunduh 25 April 2022 Pukul 21.15 Wib.*
- Evicienna, E. (2017). Komparasi Metode Data Mining Untuk Penentuan Proses Persalinan Ibu Melahirkan. *Jurnal Sistem Informasi*, 13(2), 103-109.
- Farida, S., & Rahmasari, I. (2021, June). Pijat Perineum Efektif Mencegah Rupture Perineum Pada Ibu Bersalin: Literature Review. *In Seminar Informasi Kesehatan Nasional (Sikesnas)* (Pp. 302-309).
- Handayani, I. F., & Sugarsih, U. (2018). Efektifitas Pemijatan Perineum Pada Primigravida Terhadap Kejadian Laserasi Perineum. *Jurnal penelitian kesehatan suara forikes*, 9.
- Hayati, S., & Amelia, M. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perdarahan Postpartum Primer. *Jurnal Keperawatan Bsi*, 7(2).
- Istiana, E. K. A. R. S. (2018). Pengaruh Antenatal Perineal Massage Pada Primigravida Terhadap Proses Persalinan Di Kota Semarang Tahun 2017. *Jurnal Kebidanan*, 7(1), 40-46.
- Istiana, S., Rahmawati, A., & Kusumawati, E. (2020). Pengaruh Derajat Laserasi Perineum Terhadap Skala Nyeri Perineum Pada Ibu Post Partum. *Jurnal Kebidanan*, 9(1), 53-60.
- Krisnawati, D., Fatmawati, Z., & Mudrikatin, S. (2019). Asuhan Kebidanan Pada Ny "T" Uk 36-37 Minggu Inpartu Kala 1 Fase Aktif Dengan Riwayat Kpd Di Ruang Bersalin Rsud Jombang. *Jurnal Akademika Husada*, 1(2), 27-38.
- Kurniarum, A., Sit, S., Kurniarum, A., & Sit, S. (2016). Asuhan Kebidanan Persalinan Dan Bayi Baru Lahir.
- Masita, D.E, 2016, Pengaruh Pijat Perineum Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Primigravida Trimester Iii, Universitas Nahdlatul Ulama, Surabaya : *Diunduh Tanggal 26 April 2018 Pukul 15.00 Wib*
- Meliyawati, V, 2017, Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyebab Terjadinya Ruptur Perineum Pada Ibu Bersalin Di Bpm "S" Curug Kabupaten tangerang Periode Januari Sampai Dengan Juni Tahun
- Meti, D. (2017). Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida Tentang Tanda-Tanda Persalinan Di Wilayah Lampung Utara. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 12(2), 228-232.
- Munikasari, M., & Susanti, E. W. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Pijat Perineum Di Wilayah Kerja Puskesmas Temindung Samarinda.
- Munikasari, M., & Susanti, E. W. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Pijat Perineum Di Wilayah Kerja Puskesmas Temindung Samarinda.
- Mustikawati, A. K., & Ulfa, R. F. (2020). Pengaruh Penyuluhan Teknik Pijat Perineum Terhadap Praktik Pijat Perineum Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Kelas Hamil. *Jurnal Bidan Pintar*, 1(2), 96-105
- Paramita, P. (2020). Hubungan Ketuban Pecah Dini Dengan Persalinan Lama Pada Ibu Bersalin Di Rsud Sleman Tahun 2020 (*Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*).
- Pidingan, H., Nindrea, R. D., Utama, B. I., & Bachtiar, H. (2017). Perbedaan Taksiran Berat Badan Janin Menurut Perhitungan Formula Berat Badan Lahir Bayi. *Jurnal Ipteks Terapan*, 11(1), 36-42.
- Purnami, R. W., & Wahyuni, E. T. (2019). Efektivitas pijat perineum pada ibu hamil terhadap laserasi perineum.
- Rahayu, S, 2015, The Difference Result Of Perineal Massage And Kegel Exercise Toward Preventing Of Perineal Laceration During Labor, Poltekkes Kemenkes Semarang, Semarang : *Diunduh Tanggal 25 April 2018 Pukul 22.00 Wib*
- Riyadi, R. (2019). Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin Normal Pada Ny. H Di Pmb Isnawati, Str. Keb Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu (*Doctoral Dissertation, Stikes Muhammadiyah Pringsewu*).
- Safitri, W ,dkk, 2015, Pengaruh Pemijatan Perineum pada Primigravida terhadap Kejadian Ruptur Perineum saat Persalinan di Bidan Praktek Mandiri di

- Kota Bengkulu Tahun 201, Fakultas Kesehatan Unand, Bengkulu : *diunduh tanggal 26 April 2022 pukul 19.00 WIB*
- Sarwoko, S. (2020). Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Laserasi Perenium Pada Kehamilan Normal Di RSUD Dr. Ibnu Soetowo Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Masker Medika*, 8(1), 58-65.
- Vitrisia, M, 2017, Penerapan Pijat Perineum Untuk Mengurangi Ruptur Perineum Saat Persalinan Di Klinik Pratama Permata Ibu Tersobo, Prembun, Stikes Muhammadiyah Gombong,: *diunduh tanggal 27 April 2022 pukul 23.00 WIB*
- Wahyuni, R., & Rohani, S. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi persalinan preterm. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(1), 61-68.
- Wijayanti, I. T., & Sulistiyaningsih, S. H. (2015). Karakteristik pelatihan APN dalam Pertolongan Persalinan Sesuai Standar Operasional Prosedur APN. *In PROSIDING SEMINAR NASIONAL & INTERNASIONAL*.
- Yuniarti, S, Hubungan paritas dengan robekan perineum. *Midwife journal*. www.jurnal.ibijabar.org. Pdf diunduh tanggal 10 Agustus 2017